BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Sejarah Perkembangan Gerakan Politik Syi'ah Tajul Muluk Di Desa Karang Gayam.

Awal mula masuknya Syi'ah sendiri ke pulau garam ini dipelopori oleh Kyai Makmun, seorang ulama sekaligus ayah Tajul Muluk dan Iklil al-Milal yang awalnya beraliran Sunni di Nangkernang, Desa Karang Gayam, Sampang. Setelah mendapat kabar dari sahabatnya di Iran mengenai revolusi Iran. Keberhasilan yang diraih kaum ulama' Iran yang dipimpin Ayatullah Ali Khomeini berhasil menumbangkan Syah Iran Reza Pahlevi (sebuah rezim yang dianggap monarki) menjadi sumber inspirasi sekaligus tokoh panutan bagi Kyai Makmun dalam membela ketidakadilan yang terjadi di desanya.[1]

> "Sebagai seorang *Ahlus Sunnah wal Jamaah* (NU) ayah saya belum mantap dengan berbagai ajaran dan kitab kuning yang dipelajarinya. Karena itu ayah terus mempelajari dan memperdalam banyak referensi tentang Islam untuk memantapkan hatinya. Sampai suatu saat, ayah (Kyai Makmun) mendapat kiriman koran, buku-buku dari negara Iran yang dikirim sahabatnya. Dari situlah, ayah saya kagum pada sosok Imam besar Syiah Iran, Ayatullah Imam Khumaini."[2]

Keberhasilan kaum ulama Iran yang dipimpin Ayatollah Ali Khomeini menumbangkan Syah Iran Reza Pahlevi (sebuah rezim yang dianggap monarki yang didukung oleh USA) menjadi sumber inspirasi bagi Kyai Makmun. Karena mayoritas ulama dan kaum muslim di wilayah Madura adalah pengikut

[1] Wawancara dengan Ibunda Tajul Muluk di Rumah Susun Puspa Agro Sidoarjo, 05 Desember 2014.

[2] Wawancara dengan Iklil Al-Milal, Kakak sekaligus teman dakwahnya Tajul Muluk di Rumah Susun Puspa Agro Sidoarjo, 09 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam NU yang fanatik, kemudian mulailah kyai Makmun mempelajari Syiah secara diam-diam dengan membaca buku-buku yang dikirim sahabatnya dari Iran.

Berawal dari ketertarikannya yang bermula dari suksesnya revolusi Iran, dengan mulai mempelajari kitab-kitab aliran Syiah, maka pada tahun 1983 kyai Makmun mengirimkan empat anaknya untuk belajar tentang aliran Syiah ke pondok pesantren Yayasan Pesantren Islam (YAPI) di Bangil Pasuruan.

> "Awalnya saya (Iklil) dan saudara-saudara saya (Tajul, Rois dan Ummi Hani) di pondokkan sama orang tua saya di YAPI Bangil. Pesantren ini disebut-sebut mengajarkan Syiah, Namun pengurus Pesantren Yapi menyangkal disebut beraliran Syiah. Keputusan ayah saya memondokkan putranya ke Yapi ditentang sepupunya, KH Ali Karrar, pemimpin Pondok Pesantren Darut Tauhid di Kabupaten Pamekasan."[3]

Berbagai desakan dan protes itu membuahkan hasil. Tahun 1998, Tajul Muluk berhenti dari Yapi untuk kemudian menjadi tenaga kerja ke Arab Saudi. Meski tak tamat Yapi, rupanya Syiah di hati Tajul sangat membekas.

> "Tajul mengenal Syiah ketika mondok di YAPI dan melanjutkan ke PP Sayyid Muhammad Al-Maliki untuk mendalami Syiahnya dan kuliah di Qum Iran, disitulah Tajul menemukan ajaran Syiah dan dipraktekkan di Desa Karang Gayam ini."[4]

> "Saya disana sekitar 6 tahunan lah, dari 1993 sampai 1999. Tidak, saya memang ke Mekkah tapi tidak untuk mengaji di sana, saya lebih memilih bekerja menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Kitab-kitab yang diajarkan tidak akan jauh beda dengan yang diajarkan ketika saya di Madura. Di sana saya punya banyak teman dari Siria dan Lebanon,

---

[3] *Ibid.*

[4] Wawancara dengan Roisul Hukama, Pemimpin Sunni Sampang di kediamannya Sampang, 20 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dari merekalah saya belajar banyak tentang Syi'ah. Saya sering sekali berdiskusi mengenai Syi'ah dengannya dulu saat di Mekkah, dan disitulah saya menemukan Islam yang sebenarnya, dan sampai sekarang dan seterusnya Syiah sudah menjadi keyakinan saya."[5]

Pada tahun 1999, Tajul Muluk pulang dari Arab Saudi dan kembali menetap di Karang Gayam, Sampang. Pada tahun 2004, sejumlah warga yang juga merupakan santri dari kyai Makmun mewakafkan sejumlah tanahnya untuk proses pengembangan dan penyebaran ajaran keagamaannya, yang kebetulan aliran Syiah. Pesantren ini kemudian diberi nama Misbahul Huda. Para kiai (ustadz) yang mengajar selain Tajul Muluk bersama semua saudara-saudaranya, juga beberapa alumni pondok pesantren YAPI.[6]

> "Alhamdulillah dengan datangnya Ustadz Tajul bisa membantu perekonomian kami yang pas pasan, kepemimpinannya bagus sekali, tidak sombong dan tidak mata harta, suka membantu, sulit banget loh yang bisa menemukan pemimpin seperti itu, apalagi seperti zaman sekarang yang kebanyakan para kiai tidak mungkin berdakwah tanpa uang.[7]

Hari pun berlalu, sedikit demi sedikit pengikut Syiah Tajul tambah yakin dengan ajarannya dan semakin bertambah sehingga desa tetanggapun (Blu'uran) ikut berpartisipasi ada di pihak Tajul Muluk.

> "Tajul Muluk nggak salah, dia melanjutkan kepemimpinan sebagai pengganti dari ayahnya (Kyai Makmun), dan menjalankan apa yang

---

[5] Wawancara dengan Tajul Muluk, Pimpinan Syi'ah Sampang di Lapas (Lembaga Pemasyarakatan) Sidoarjo, 17 November 2014.

[6] Laporan Investigasi dan Pemantauan Kasus Syiah Sampang, kontras Surabaya, 2012,4.

[7] Wawancara dengan Salman (Pengikut Syiah) di Rumah Susun Puspa Agro Sidoarjo, 09 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> diyakini beliau, Syiah tidak sesat, toh Tuhannya sama kok dengan Sunni yaitu Allah cuman kita beda di ajaran saja."[8]

Perkembangan gerakan dan aliran Syi'ah berkembang dengan dikendalikan oleh kepemimpinan kiai Tajul Muluk. Pola dakwah yang berbeda dengan sang Bapak kiai Makmun, di mana kiai Tajul Muluk mengajar dan berdakwah aliran Syiah secara terbuka dan terang-terangan. Pola dakwah dan sikap serta perilaku kiai Tajul Muluk yang egaliter, supel, ringan tangan, cekatan, dan tidak bersedia menerima imbalan setiap ceramah membuat dirinya menjadi kiai muda yang dihormati di Karang Gayam. Sehingga dalam waktu yang tidak lama, hanya sekitar tiga tahun, ratusan warga di Desa Karang Gayam dan di Blu'uran (desa tetangga) telah menjadi pengikut Syiah dan murid dari kiai Tajul Muluk yang setia.

> "Bagaimanapun saya tetap jadi pengikut Syiah Tajul yang setia, karena saya sudah yakin ajaran Syiah Ustadz Tajul lah Islam yang sebenarnya. Dalam kepemimpinan, *Ahlulbait* sebagai orang yang tepat menggantikan kepemimpinan Nabi sebagai khalifah setelah beliau wafat, yaitu Sayyidina Ali bin Abi Thalib."[9]

Gerakan Syiah yang berkembang di Kabupaten Sampang Pada Tahun 2005. Untuk mengembangkan atau menyebarkan ajaran Syiah menjadi Gerakan yang baru tersebut, tentunya membutuhkan beberapa konsep atau strategi untuk menarik minat para jama'ah agar menjadi pengikut Gerakan Syiah. Adapun argumen dari kelompok Sunni sebagai berikut:

---

[8] Wawancara dengan Ridwan (Pengikut Syiah) di Puspa Agro Sidoarjo, 09 Desember 2014

[9] Wawancara dengan Abd Sakur (Pengikut Syiah) di Puspa Agro Sidoarjo, 09 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dalam menyampaikan ajaran Syiahnya, Tajul Muluk membantu masyarakat yang kurang mampu dengan memberi bahan-bahan makanan pokok seperti: beras, mie, minyak goreng dan lain sebagainya, sudah bisa nurut atas ajakan Tajul Muluk, tapi tak sedikit juga tantangan dan ancaman yang ia terima dari berbagai kalangan masyarakat yang sentiment terhadapnya."[10]

Untuk semakin memantapkan hati masyarakat terhadap apa yang dia ajarkan dan katakan terkait Gerakan Syiah Tajul Muluk, tidak pernah mengenal lelah untuk mecapai hal itu, semakin ajakannya ditolak oleh masyarakat maka dia semakin agresif dan obsesi untuk terus berjuang untuk membuat masyarakat semakin percaya dan yakin akan dirinya dan ajaran yang dia bawa.

> "Di situ kan ada tradisi namanya Maulid, dilakukan besar-besaran. Setiap rumah itu mengadakan acara itu. Karena Tajul melihat bahwa masyarakat nya miskin seperti itu jadi dia berinisiatif oleh Maulid tetap diadakan tapi cuma sekali saja. Dan didalamnya di isi pengajian, yang mana sebagai Mauidhoh Hasanah Tajul mengundang tokoh Syiah dari Iran. Dan disitulah sedikit demi sedikit masyarakat mengenal Syiah.[11]

Menurut mantan Kepala Desa Karang Gayam, Abd Wafi mengatakan, Tajul sering meminjami warga uang. Ada dugaan, uang pinjaman itu sebagai salah satu cara merekrut warga agar masuk Syiah, dia berusaha membuat warga agar merasa simpati kepadanya dengan iming-iming pinjaman uang tersebut.

> "Tajul Muluk sering meminjami uang kepada penduduk, dia bahkan berjanji bagi warga khusunya warga yang banyak hutangnya akan dia lunasi, jika mau menjadi pengikutnya, Setelah itu warga yang sudah di datangi diminta untuk ikut mengaji, nahchhh... di sinilah cara Tajul

[10] Wawancara dengan Bpk Mu'i (Warga Sunni) di Sampang, 21 Desember 2014.
[11] Wawancara dengan Rois di Sampang, 20 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> memperkenalkan atau mensosialisasikan terkait ajaran Syiahnya kepada masyarakat."[12]

Dugaan ini dibenarkan mantan pengikut Tajul, Muhammad Nur, Menurut pria yang pernah dua tahun ikut Tajul ini, menduga bahwa Tajul memiliki banyak dana-dana yang ditengarai berasal dari Iran. Dia memberikan pinjeman terutama bagi orang-orang yang punya hutang, hutangnya dia lunasi, dan bagi yang ingin berhutang di kasih dengan cuma-cuma tanpa harus membayarnya kembali, tapi dengan syarat mereka harus ikut Syiah. Jadi orang-orang dibuat untuk berhutang budi terlebih dahulu.

Kemudian setelah itu dia mengajari warga tentang hadits-hadits yang akhirnya lambat laun dia mulai memperkenalkan tentang Syiah melalui acara perkumpulan seperti halnya yang dituturkan oleh Muhammad Nur kepada peneliti:

> "Tajul Muluk memperkenalkan Syiah kepada masyarakat biasanya pada acara pengajian-pengajian atau kajian-kajian yang dia adakan di pondok yang dia dirikan (Misbahul Huda)."[13]

Perkembangan dakwah Tajul Muluk dalam menyebarkan gerakan Syiah, akhirnya mendapat respon dari para ulama setempat. Tersebutlah Ali Karrar Shinhaji, Pimpinan Pondok Pesantren Darut Tauhid, Desa Lenteng, Kecamatan Proppo, Pamekasan dan masih terhitung kerabat dekat dari Makmun. Dalam sebuah pertemuan dengan Tajul dan saudara-saudaranya pada awal 2004,

---

[12] Wawancara dengan Bpak Abd Wafi (Mantan Kepala Desa Karang Gayam) Sunni di Sampang, 21 Desember 2014.

[13] Wawancara dengan Muhammad Nur (Mantan Syiah) Sunni di Sampang, 22 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karrar sangat berkeberatan dan tidak menyetujui aktivitas dakwah Tajul Muluk yang mengajarkan ajaran syi'ah, baginya syiah adalah mahdzab dalam Islam yang salah dan sesat.[14]

Perbedaan memang sebuah keniscayaan yang dibenarkan, bahkan terkadang dipicu oleh teks Al-Quran dan Hadits itu sendiri. Ini dikarenakan Nabi tidak lagi hidup di tengah-tengah kita dan muncul banyak penafsiran para mufassir. Perbedaan tersebut baru dapat dikatakan berbahaya jika disertai fanatisme buta atau yang berlebihan (*ta'assub*) hingga menjadikan seseorang berkepribadian mudah menyalahkan, menyesatkan dan melakukan tindak kekerasan untuk mempertahankan aqidah dan syari'ah yang dianggap benar.

B. Ajaran-Ajaran Pokok Gerakan Politik Syiah Tajul Muluk di Desa Karang Gayam

Dalam kaitannya dengan menyebarkan ajaran Syiah, Tajul Muluk telah melakukan kegiatan komunikasi dengan masyarakat baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dalam rangka merekrut atau mengajak masyarakat untuk menjadi pengikutnya, salah satu usaha yang dia lakukan dalam menyebar luaskan ajaran-ajaran yang ia bawa, yaitu dengan komunikasi langsung kepada keluarga besarnya sendiri terlebih dahulu, maka dengan demikian proses penyebaran Syiah yang selanjutnya akan semakin mudah dan cepat dengan bantuan keluarga besarnya.

> "Sebenarnya ajaran Syiah di Sampang gak jauh beda dengan Sunni, cuman rukun Iman dan rukun Islamnya yang beda, dan kami mencintai

[14] Jurnal ISLAMICA, Vol.6, No. 2, Maret 2012, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Ahlu Bait.* Klo di Syiah rukun Iman ada 5, yaitu: 1. Tauhidullah (Pengesaan Allah). 2. An-Nubuwah (Kenabian). 3. Al-Imamah, yang terdiri dari 12 imam.[15] 4. Al-Adil. 5. Al-Maad (Hari Kiamat/Pembalasan). Dan rukun Islam ada 8, yaitu: 1. Shalat. 2. Puasa. 3. Zakat. 4. Khumus (bagian 20% dari harta untuk jihad fi sabilillah). 5. Haji, tidak wajib ke Makkah, cukup ke Karbala. 6. Amar Ma'ruf Nahi Munkar. 7. Jihad fi Sabilillah (jihad jiwa raga). 8. Al-Wilayah (taat kepada Imam dan bara' terhadap musuh-musuh Imam). [16]

Ajaran Tajul ini tidak serta merta diberikan langsung kepada semua pengikutnya. Bagi kalangan awam ajaran-ajaran ini disampaikan secara bertahap. Jadi bagi mereka yang awam dan baru bergabung dengan kelompok Tajul bisa saja mereka akan menganggap semua tudingan ini sebagai fitnah.

Ajaran Tajul Muluk yang mencolok di masyarakat mencakup rukun iman, rukun Islam, cara shalat, nikah mut'ah, adzan, iqamah, wudhu, salat jenazah, aurat dan pelaksanaan perayaan-perayaan.

1. Rukun Iman**.** Rukun Iman yang diajarkan Tajul terdiri atas lima rukun: (1) Tauhidullah (Pengesaan Allah), (2) An-Nubuwah (Kenabian), (3) Al-Imamah, yang terdiri dari 12 Imam, (4) al-Adil dan (5) Al-Maad (Hari Kiamat/Pembalasan).
2. Rukun Islam. Rukun Islam menurut mereka ada delapan, di antaranya: (1) Shalat (tidak menggunakan syahadat), (2) Puasa, (3) zakat, (4) Khumus (bagian 20% dari harta untuk jihad fi sabilillah), (5) Haji, tidak wajib ke Makkah, cukup ke Karbala, (6) Amar Ma'ruf Nahi Munkar, (7) Jihad fi Sabilillah (jihad jiwa raga), (8) Al-Wilayah (taat kepada Imam dan bara' terhadap musuh-musuh Imam).
3. Shalat. Shalat yang diajarkan Tajul muluk hanya dilakukan tiga waktu saja, yakni Dzuhur digabung dengan Ashar (dilakukan 1 kali saja), Maghrib digabung dengan Isya' (dilakukan 1 kali saja) dan Subuh merupakan bonus (tidak perlu dilakukan). Menurut catatan laporan masyarakat yang diterima Kejaksaan Negeri Sampang per tanggal 21

[15] Ali bin Abi Thalib (Amirul Mukminin), Hasan ibn Ali (al-Mujtaba), Husain ibn Ali (Sayyid al-Syuhada), Ali ibn Husain (Zain al-Abidin), Muhammad ibn Ali (al-Baqir), Ja'far ibn Muhammad (al-Shadiq), Musa ibn Ja'far (al-Kadzim), Ali ibn Musa (al-Ridha), Muhammad ibn Ali (al-Naqi), Ali ibn Muhammad (Al-Hadi), Hasan ibn Ali (al-Askari), dan Muhammad ibn Hasan (al-Qalam) yang juga dikenal sebagai Imam Mahdi al-Muntadhar, atau Imam Zaman.

[16] Wawancara dengan Tajul Muluk dkk, Sidoarjo, 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desember 2011, disebutkan bahwa pada saat shalat tidak ada bacaan fardhu. Kemudian sesudah salam ada takbir tiga kali yang intinya melaknat sahabat Nabi, yakni Abu Bakar, Umar dan Utsman karena dianggap kafir.

4. Nikah Mut'ah (Kawin kontrak)**.** Disebutkan pernikahan yang dilakukan tanpa wali dan saksi bisa dilakukan hingga 100 kali. semakin banyak mut'ah maka derajat Imannya semakin tinggi. Menurut laporan, salah satu pengikut Tajul, Alimullah melakukan mut'ah dengan Ummul Qurro, yang masih muridnya sendiri. Karena tak disetujui kedua orang tua masing-masing, mereka akhirnya cerai.
5. Adzan. Adzan yang dipraktikkan ditambah dengan kalimat Asyhadu anna Aliyan wali Allah dan Asyhadu anna Aliyan hujjatullah.
6. Wudhu.Wudhu cukup menggunakan air sedikit, satu gelas saja cukup untuk mengusap. Menurut pengikut Tajul, wudhu hanya dilakukan dengan membasuh muka dan tangan saja. Sedangkan yang lainnya hanya diusap. Kalau tidak sama seperti itu, batal wudhunya.
7. Salat Jenazah. Shalat jenazah menurut mereka hanya merupakan doa, tidak wajib dan tidak memakai wudhu dan salam.
8. Aurat. Aurat bagi mereka hanyalah pada alat vital saja. Memakai pakaian tidak suci tidak masalah asalkan yang dipakai alat vital suci. Ajaran lainnya yang sampai kepada masyarakat adalah bahwa al-Quran yang ada saat ini sudah tidak orsinil lagi karena sudah diubah oleh sahabat Nabi, Utsman bin Affan. Mereka meyakini Al Quran yang asli tiga kali lebih banyak dari Al-Quran yang ada sekarang. Al Quran yang lengkap dan utuh itu diyakini sedang dibawa oleh Imam Mahdi yang ghaib. Selain itu mereka juga mengharamkan salat tarawih, salah duha, puasa asy-Syura, makan jeroan dan ikan yang berisik. Buka puasa mereka lakukan pada waktu Isya.[17]

Sementara BASSRA, berdasarkan hasil rapat pada Selasa 3 Januari 2012, menyimpulkan ada 10 poin kesesatan ajaran Tajul Muluk**,** antara lain: *Pertama,* mengingkari salah satu rukun Iman dan rukun Islam. *Kedua,* meyakini atau mengikuti akidah yang tidak sesuai dengan dalil al Quran dan Sunnah. *Ketiga,* meyakini turunnya wahyu sesudah Al-Quran. *Keempat,* mengingkari otensitas dan kebenaran Al-Quran.*Kelima,* menafsirkan Al-Quran tidak berdasarkan kaidah-kaidah tafsir. *Keenam,* mengingkari kedudukan hadits Nabi sebagai ajaran Islam. *Ketujuh,* melecehkan dan atau merendahkan Nabi dan Rasul. *Kedelapan,* mengingkari Nabi muhammad Saw

[17] Wawancara dengan Roisul Hukama dkk, Sampang 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai Nabi dan Rasul terakhir. *Kesembilan,* menambah dan mengurangi pokok-pokok ibadah yang telah ditetapkan syariat. *Kesepuluh,* mengkafirkan sesama muslim tanpa dalil syar'i.[18]

Senada dengan itu dalam bukunya Muhammad Babul Ulum, Tajul Muluk menyebarkan ajaran-ajaran Syiah sebagai berikut:

a. Meyakini ucapan 12 Imam sebagai wahyu.
b. Al-Quran yang ada saat ini dianggap sudah tidak orsinil.
c. Melaknat Sahabat Nabi Muhammad, Abu Bakar, Umar dan Usman.
d. Shalat Jum'at tidak wajib.
e. Haji tidak wajib ke Mekkah cukup ke Karbala.
f. Nikah Mut'ah dianggap Sunnah
g. Shalat hanya dilakukan tiga waktu.
h. Mewajibkan berbohong (*Taqiyah*).
i. Shalat tarawih, dhuha dan puasa Ashura haram.[19]

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang warga yang pernah menjadi pengikut Syiah, M Nur, sejak 2008 Tajul mulai menyampaikan khutbah Jumat bahwa rukun Islam ada 8, rukun iman ada 5, khalifah Nabi Muhammad Saw bukan Abu Bakar, Abu Bakar dikatakan merampok dari Ali.

> "Saya kurang lebih dua tahun menjadi pengikut Tajul, saya baru tahu adanya penistaan terhadap sahabat Nabi. Saya pertama kali terkejut ketika ada perayaan Ghadir Khum di Pasean, Pamekasan, di rumah Habib Mustofa. Saat itu, dibahas ketentuan khalifah yang sudah ditentukan oleh Allah khusus kepada Ali, tetapi dirampok oleh Abu Bakar. Puncak dari acara peringatan Ghadir Khum adalah melaknat

[18] Wawancara dengan Bpk Mu'i (Warga Sunni) Sampang 21 Desember 2014
[19] Muhammad Babul Ulum, *Kesesatan Sunni–Syiah, Respon atas Polemik Republika*, (Depok: Aksara Pustaka, 2012), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Abu Bakar dan Utsman. Sebutan pada Abu Bakar yaitu Al-Jibti, sedangkan Umar disebut Thaghut".[20]

Ketika terjadi perbedaan-perbedaan seperti itu, diantara dua belah pihak ini membenarkan masing-masing pemahamannya dan menyatakan kita lah yang paling benar, dan menganggap orang lain itu salah atau sesat. Akhirnya dengan adanya tuduhan-tuduhan seperti ini terjadilah konflik.

> "Ajarannya yang keliru, dari aplikasi ajaran Tajul, bertolak dengan yang ada. Kami tidak terima kalau para sahabat-sahabat Nabi di hina, bahkan mengaggap Al-Quran kami tidak asli yaitu palsu. Nah dengan perbedaan seperti itu muncullah tudingan kesesatan-kesesatan yang di bawa Tajul Muluk dan akhirnya terjadi konflik."[21]

Rasa kebencian terhadap keberadaan Syiah di Sampang tidak bisa disandarkan pada pernyataan terbuka tokoh-tokoh Islam Madura dan MUI se-Madura bahwa Syiah adalah aliran sesat.

> *"Edelem ajeren syi'ah kakdintoh tak percajeh ka sahabet se tellok (Abu Bakar, Umar dan Usman). Ben pole bideh caranah abukah puasa, Syi'ah jiah tak abukah sampek sempornanah detenggah malem* (Dalam ajaran Syi'ah tersebut tidak percaya terhadap kholifah yang tiga (Abu Bakar, Umar dan Usman), dalam Syi'ah itu juga beda tatkala berbuka puasa, yakni mereka tidak akan berbuka puasa meski adzan sudah dikomandangkan kalau datangnya malam belum sempurna)".[22]

Sesuai penuturan bapak Mu'I di atas, bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya konflik tersebut diantaranya yaitu karena perbedaan pendapat, yakni warga Syi'ah dianggap menyebarkan agama atau keyakinannya menyimpang dari ajaran agama Islam. Dan masyarakat Syi'ah dianggap berbeda dalam

---

[20] Wawancara dengan M. Nur (mantan Syiah) Sampang, 22 Desember 2014
[21] *Ibid.*
[22] Wawancara dengan Bpk Mu'i, Warga Sunni Sampang, 21 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan ibadah, seperti shalat, masalah Sahabat yang tiga (Abu Bakaar, Umar dan Usman) mereka yang mengkafirkan para sahabat dan dalam berbuka puasa. Non-Syiah sangat tidak setuju jika Syi'ah masih menyebarkan agamanya di desa Karanggayam, dan melakukan berbagai cara supaya ajarannya tidak meluas.

Sejak kyai Makmun meninggal. Saat itulah, para kyai menentang keras penyebaran Syiah yang dilakukan oleh anak-anak Kiai Makmun. Lalu meluas menjadi konflik setelah di kalangan pengikut Islam Sunni tersiar kabar bahwa aliran Islam Syiah merupakan aliran Islam sesat, sehingga pengikut Islam Sunni beramai-ramai mengusir pengikut Syiah yang ada di wilayah Kecamatan Omben dan Kecamatan Karangpenang.[23]

Konflik yang terjadi di Sampang, pada tanggal 4 April 2011, Tajul akan mengadakan acara Maulid Nabi. Acara ini sejak awal mendapatkan resistensi yang sangat keras dari masyarakat sekitar. Sejak sebelum hari H, masyarakat Sunni melakukan berbagai upaya untuk menggagalkannya. Massa memblokade tempat acara. Dengan bersenjatakan clurit, parang, golok, pentungan, dan senjata tajam lainnya, mereka menghadang jama'ah yang hendak menghadiri acara Maulid Nabi. Jika jam'ah Syi'ah tetap bersikukuh melangsungkan acara Maulid Nabi, sangat mungkin ada carok masal. Ancaman ini tidak main-main. Sejak awal, masyarakat menunjukkan kebenciannya terhadap keberadaan Syi'ah di wilayahnya. Akhirnya, acara Maulid itu gagal dilaksanakan.

> "Saya pernah mengingatkan kepada mereka berdua (Tajul dan Rois) agar menyelesaikan konflik akan tetapi Rois tidak mau dan memilih

[23] Jurnal ISLAMICA…, 445

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> untuk melakukan carok. Sejak itulah konflik tersebut muncul hingga menjadi besar seperti sekarang ini, bahkan hingga menimbulkan korban jiwa".[24]

Puncaknya adalah peristiwa terjadi pada tanggal 26 Agustus 2012 antara kelompok Tajul Muluk al Ali Murtadha (penganut aliran Syiah) dengan kelompok M Rois Al Hukuma (penganut aliran Sunni) yang mengakibatkan 1 (satu) orang meninggal dunia, 11 (sebelas) luka-luka parah termasuk Kapolsek Omben AKP Aris Dwiyanto, 49 rumah warga Syiah dibakar (versi media 37 rumah) dan puluhan mengungsi.[25]

> "Sebenarnya latar belakang terjadinya konflik itu karena kecemburuan sosial, para tokoh masyarakat disana takut dengan berkembangnya ajaran Syiah di Sampang, kekuasaan mereka takut ada yang tersaingi dan takut ada yang menggantikan posisinya".[26]

Konflik Sunni-Syiah bisa dikatakan sebagai akibat dari permusuhan dan kebencian yang disebarkan terus menerus secara intensif. Ada usaha yang dilakukan terus-menerus untuk menetapkan Syiah sebagai ajaran sesat. Menurut Tajul Muluk, kebencian warga sengaja dibakar oleh para tokoh masyarakat dan kyai setempat.

> "Tidak ada asap kalau tidak api, dan apinya ada dimana-dimana, munculnya permasalahan semuanya dari konflik itu akarnya terjadi dari ajaran Tajul, yang menghina Sahabat dan kami (Sunni) dianggap kafir, bahkan darah kami dianggap halal baginya".[27]

Masyarakat yang secara ketat disatukan oleh nilai-nilai bersama seperti masyarakat NU Sampang cenderung tidak bisa menerima kelompok lain yang

---

[24] Wawancara dengan Ibunda Tajul, Sidoarjo 05 Desember 2014
[25] Laporan Investigasi Syiah…, 23
[26] Wawancara dengan Tajul Muluk, Sidoarjo, 17 November 2014
[27] Wawancara dengan Roisul Hukama, Sampang, 20 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda yang hidup di tengah-tengahnya. Pengusiran terhadap komunitas Syiah adalah hukuman untuk tetap mempertahankan kesatuan masyarakat. Tuduhan sesat yang dilontarkan kepada Syiah hanyalah cara yang digunakan untuk mengabsahkan hukuman. Konflik sosial yang dilambari oleh sentiment keagamaan akan melahirkan jargon-jargon keagamaan yang digunakan untuk mendelegitimasi lawan agar hukuman terhadap lawan tersebut menjadi *legitimate* secara agama.

> "Yang menjadi provokator terjadinya konflik ini yaitu Ali Karrar bersama Rois karena waktu itu kebetulan saya punya masalah sama Rois gara-gara perempuan yaitu Halimah mau dinikahkan sama santri saya sedangkan Halimah itu mau dinikahi Rois, disitulah saya gak akur lagi sama Rois."[28]

Perseteruan berawal dari sebuah keluarga terpengaruh, yakni antara kyai Tajul Muluk (Syiah) dan kyai Rois (Sunni). "Suatu ketika, kyai Rois berkeinginan untuk menikahi salah satu santri putri kiai Tajul Muluk. Namun, hasrat kiai Rois tidak dipenuhi oleh kiai Tajul Muluk. Pasalnya, kiai Rois tukang kawin dan tabiat negatif itu kurang mendapat tempat di hatinya, sehingga melarang kiai Rois mempersunting salah satu santri putrinya. Lantaran merasa ditentang, emosi jiwa muda kiai Rois meledak-ledak dan mengajak pihak-pihak lain yang memang punya sentimen negatif kepada kiai Tajul Muluk untuk melampiaskan amarahnya. Amarah kyai Rois tersalurkan dengan melakukan pembakaran pesantren dan rumah ibu serta adiknya. "Kebetulan kiai Tajul Muluk ini dakwahnya mulai naik daun dan mungkin ada yang merasa tersaingi. Pihak-pihak yang tersaingi inilah yang ditunggangi atau

[28] Wawancara dengan Tajul Muluk, 17 November 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimanfaatkan oleh kiai Rois untuk membalas sakit hatinya karena gagal melancarkan hasrat menikahi salah satu santri dari kiai Tajul.[29]

> "Hahaha…. Itu semuanya gosip, coba pikir secara rasional, masak cuman gara-gara perempuan para ulama segitunya, dan masyarakat apakah mau nyampek membakar cuman gara-gara sepele seperti itu, menurut saya, Halimah itu tidak cantik, tidak kaya, tidak menarik sekali bagiku, masak aku merebut wanita seperti itu. Sebenarnya yang menyukai Halimah itu Tajul dengan memberi kambing ke orang tuanya dan setiap hari Tajul ke rumahnya Halimah melihat kambingnya sambil melihat Halimah."[30]

Dan sejak saat itulah kyai Roisul Hukama dijadikan tersangka oleh pihak kepolisian mengikuti jejak pidana sang kakak kyai Tajul Muluk. Menurut kyai Rois konflik ini bermula dari gaya berdakwah kakaknya yang terlalu keras. Hal itu membuat banyak warga Nangkernang yang suami-istri bercerai atau ayah dan anak berselisih karena dalam satu rumah ada yang menganut Syiah dan Sunni.

C. Ajaran Syiah Bermetaformosis Menjadi Gerakan Politik di Desa Karang Gayam.

Perkembangan Syi'ah dikalangan madzhab Ahlul Bait di Indonesia memang lebih cukup pesat. Mereka mendirikan lembaga-lembaga, baik yang berbentuk pesantren-pesantren maupun yayasan-yayasan di beberapa kota di Indonesia, seperti di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan kota-kota lain di luar Jawa. Mereka juga membanjiri buku-buku tentang Syi'ah yang sengaja mereka terbitkan oleh para penerbit yang berindikasi Syi'ah. Atau

[29] Ahmad Zainul Hamdi, *Klaim Religious…,* 245.
[30] Wawancara dengan Roisul Hukama, Sampang, 20 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka menyebarkan paham mereka lewat media massa, ceramah-ceramah agama dan lewat pendidikan serta dengan melakukan pengkaderan di pesantren-pesantren yang mereka miliki, dan di majelis-majelis ta'lim. Mereka juga melakukan pengkaderan para da'i dengan mengirimkan para pelajar ke Iran, salah satunya di Qom. Setelah kembali dari Iran, mereka (para pelajar tersebut) dituntut untuk menyebarkan paham Syi'ah ini di kalangan masyarakat. Mereka mengajak kaum Muslimin untuk memperkecil perbedaan antara Sunni dan Syiah.

> "Hal ini dibuktikan dengan adanya ajaran baru yang dibawa Tajul Muluk di desa Karang Gayam Kecamatan Omben Sampang, yang mana Tajul sendiri menggunakan konsep berwilayah mendirikan Imamah seperti halnya di Iran pencetus Khomeini, dengan cara *Taqiyyah* yang di balut dengan kebohongan dengan tujuan untuk menempati suatu posisi kepemimpinan di daerah Sampang."[31]

Bagi orang Madura, kyai merupakan jaminan masalah moralitas, ketaatan orang Madura terhadap kyai karena filosofi hidup mereka yang sangat kuat. Terbentuk sejak dini bahwa pemimpin kegamaan di Madura terdiri dari tiga kelompok yaitu santri, kyai dan haji. Murid yang menuntut ilmu disebut santri, guru agama yang mengajari santri disebut kyai, dan mereka yang kembali dari menunaikan ibadah haji disebut haji. Ketiga kelompok tersebut berperan sebagai pemimpin keagamaan di masjid, mushalla, acara ritual keagamaan dan acara seremonial lain dimana mereka berperan sebagai pemimpinnya.

[31] Wawancara dengan Roisul Hukama (Pemimpin Sunni) Sampang, 20 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya (Tajul) menjalankan apa yang saya yakini, dan saya menyampaikan kepada santri-santri dari ayah saya, saya mengajar ajaran Syiah secara terbuka dan terang-terangan karena saya yakin bahwa Islam Syiah yang paling benar, saya membantu warga desa yang membutuhkan karana saya tahu warga desa disitu perekonomiannya sangat minim, jadi saya membantu apa kekurangan meraka karena saya ingin menjadi pemimpin yang baik".[32]

Bermodalkan kharisma sebagai keturunan dari Batuampar, Pasarean yang cukup terkenal di Madura pada khususnya, dan di seluruh Jawa pada umumnya, yang diziarahi oleh banyak orang, Tajul menyebarkan ajaran Syiah dengan mudah dibantu saudara-saudaranya. Program-program sosial yang dijalankan oleh Tajul juga cukup efektif, karena ia banyak membantu orang yang kekurangan.

> "Saya cuman ikut-ikutan saja, karna saya dari dulu sudah berpatokan sama kyai Makmun (ayah Tajul), jadi saya sekeluarga sudah yakin apa yang dibawa Ustadz Tajul yang paling benar. Dan saya harus hormat kepada kyai dari anak-anak saya sebagai pemimpin keluarga saya. Syiah harga mati buat saya dan sudah mendarah daging, keyakinan saya gak bisa di otak atik lagi, apapun itu. Tajul muluk pemimpin yang tepat buat kami.[33]

Syiah sudah mendarah daging di hati masyarakat dan tidak bisa di otak atik lagi karena masyarakat telah mantap dengan apa yang disampaikan Tajul bahwa Syiah telah diajarkan oleh sesepuhnya dan para habaib. Apalagi Tajul pernah tinggal di Makkah, yang makin memantapkan masyarakat.

---

[32] Wawancara dengan Tajul Muluk di LAPAS (Lembaga Pemasyrakatan) Sidoarjo, 17 November 2014

[33] Wawancara dengan Salman (Pengikut Syiah) di Rumah Susun Puspa Agro Sidoarjo, 09 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Tajul Muluk hadir di desa Karang Gayam selain sebagai ustad yang cerdas dan alim melainkan juga sebagai pembaharu. Beliau banyak menyadarkan masyarakat untuk mengubah cara maulidan yang memberatkan karena harus membuat acara dari rumah ke rumah, mengundang kiai dan ustad yang biayanya tidak sedikit tapi sekarang alhamdulillah bisa meringankan kami.[34]

Tajul memindahkan acara itu di masjid dengan gotong royong dan swadaya. Ini mengusik kepentingan kyai, karena warga merasa Tajul meringankan mereka.

> "Tajul juga membangun rumah perawatan untuk orang sakit, dan bila ada bencana dia memberikan bala bantuan. Hasilnya, orang-orang menyukai dia. Jamaah Tajul jadi semakin banyak. Dan bagi Ustadz di daerah, keehilangan satu jamaah itu merupakan masalah. Apalagi kalau banyak jamaahnya yang pindah pengajian. Perkara besar itu."[35]

Karena Gerakan Syiah merupakan hal baru bagi masyarakat Sampang khususnya di Desa Karang Gayam itu sendiri, maka pensosialisasian Gerakan Syiah ini sangatlah penting adanya. Pensosialisasian Gerakan Syiah ini dikampanyekan atau dikomunikasikan secara langsung kepada masyarakat karena secara emosional komunikasi ini lebih bersifat interaktif, dengan menggunakan acara pengajian atau perkumpulan sebagai strategi atau konsep kepemimpinannya. Dan pada akhirnya, hanya sekitar tiga tahun, ratusan warga di Desa Karang Gayam dan Blu'uran (desa tetangga) telah menjadi pengikut Syi'ah dan murid Tajul yang setia.

Adapun respon Sunni Terhadap Gerakan Syiah Di Sampang dengan munculnya gerakan Syiah di Desa Karang Gayam dianggap sebagai

[34] Wawancara dengan Ridwan (Pengikut Syiah) di Rumah Susun Puspa Agro Sidoarjo, 09 Desember 2014

[35] Wawancara dengan Iklil al-Milal di Rumah Susun Puspa Agro Sidoarjo, 08 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengingkaran terhadap kehidupan bersama masyarakat Sampang yang diikat oleh nilai-nilai ke-Nu-an sebagai *common values*-nya. Sejak awal, berbagai upaya dilakukan untuk menarik kembali Ustadh Tajul Muluk dan jama'ah Syiahnya untuk meninggalkan akidahnya dan kembali menjadi Sunni/NU.

Institusionalisasi Syiah dalam wajah modern ini seperti IJABI adalah hasil dari gelombang kedua masuk dan berkembangnya Syi'ah di Indonesia yang terjadi pada awal tahun 80-an beriringan dengan keberhasilan Revolusi Islam Iran yang dipimpin Ayatollah Khomeini..[36]

> "Tajul aktif di organisasi Syiah di Indonesia, yang dibuat oleh Jalaluddin Rahmat, Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI). Ia menjabat sebagai Ketua Pimpinan Daerah IJABI Sampang. Sementara saudara tuanya, Iklil al-Milal menjadi penasehatnya. Gerakan IJABI di Sampang, bahkan Madura, secara faktual memang ada, tetapi secara hukum tidak ada. Diperkirakan, Mereka bergerak di bawah tanah tanpa pernah melaporkan aktivitasnya kepada pemerintah. Dan melalui berbagai aktivitasnya, Tajul memang nampak sekali ingin merancang adanya pendidikan Syiah di tempat tinggalnya".[37]

IJABI didirikan sebagai payung hukum untuk menaungi pengikut Ahlubait dari panas mentari mayoritas. Melalui taqiyyah, penyebaran Syiah di Madura disinyalir sudah melebar ke seluruh kabupaten di Madura. Tercatat semua kabupaten sudah ada perwakilan Syiahnya. Gerakan Syiah yang paling aktif di Madura adalah di Sampang dan Bangkalan dengan berpayung IJABI yang gerakannya di bawah tanah. IJABI Sampang tidak pernah melaporkan eksistensinya kepada pemerintah.

---

[36] Baca Muhsin Labib,"Syi'ah di Indonesia: antara Tantangan dan Masa Depan," dalam http://www.al-shia.org (08 Januari 2015).

[37] Wawancara dengan Roisul Hukama, Sampang, 20 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasus ini juga membuktikan, pada dasarnya, masyarakat yang mayoritas Non Syiah di Sampang tidak menerima kehadiran Syiah di sekitarnya karena bertentangan dengan ajaran dan tradisi mereka secara fundamental. Sedangkan orang awam yang ikut ajaran Syiah ini terlanjut ikut karena beberapa faktor, antara lain : faktor kharisma Tajul Muluk dan sesepuhnya, faktor bantuan dana dan factor keawaman mereka tentang ajaran yang sebenarnya berbeda secara prinsip dengan Sunni yang selama ini menjadi ajaran turun temurun mereka.

> "Tajul dikenal baik oleh warga, model pendekatan ini yang efektif dilakukan. Jika ada orang kekurangan ia bantu. Jika mendapatkan rezeki ia bagi-bagikan. Anak-anak disekolahkan ke lembaga-lembaga pendidikan seperti YAPI di Bangil, Al Hadi di Pekalongan dan Yayasan Muthahari di Bandung. Ini karena konon Tajul mendapat tunjangan yang cukup besar tiap bulannya dari organisasi Syiah. Demikian pula dengan jaringan lembaga pendidikan Syiah yang menampung anak-anak itu. Warga yang simpati dan kurang kuat pemahaman agamanya, akan ikut kelompok Tajul".[38]

Tajul menyampaikan suara serak Ahlubait itu dengan akhlak yang mulia. Ia tidak pernah mau menerima amplop dari jemaahnya. Ia sering memberikan bantuan material kepada jemaahnya. Sebagian ulama menganggap Ustadz Tajul Muluk merusak situasi dakwahnya.

Sebagai orang penting dalam penyebaran Syiah di Madura, Tajul mempunyai jaringan luas. Jaringan Syiah di Madura ini sudah cukup rapi dan menyebar ke semua kabupaten. Kemajuan pesat yang dicapai Tajul Muluk dalam mengembangkan Syiah menarik perhatian tokoh-tokoh Syiah, baik

[38] Wawancara dengan Bpk Mu'i, Sampang, 21 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasional maupun Internasional untuk berkunjung ke Sampang.

> "Sejumlah ulama se-Madura sempat melakukan pertemuan di Jawa Timur untuk membahas masalah itu. Hasil pertemuan itu memutuskan, anak-anak pengikut Tajul Muluk yang berjumlah 35 orang akan disekolahkan di pesantren Sunni di Sampang. Tapi, kemudian oleh Tajul Muluk, anak-anak itu justru akan disekolahkan ke yayasan milik Syiah di Bangil dan Pekalongan. Pengikut Syiah itu nurut saja karena diiming-imingi uang dengan nilai tertentu. Padahal mereka tidak paham apa itu Syiah. Tentu saja, anak-anak yang disekolah ke pesantren milik Syiah itu, saat kembali ke Sampang, akan menjadi kader-kader baru yang mengembagkan paham Syiah".[39]

Gelombang pensyiahan Indonesia juga terlihat dari gerakan akademik, dimana iming-iming beasiswa bagi kaum terdidik Indonesia untuk belajar di Iran setelah sebelumnya mengadakan pojok-pojok Iran (*Iran Corners*) di berbagai kampus di Indonesia. Akibatnya sepulang dari Iran, para penganjur Syiah tersebut semakin gencar menyebarkan fahamnya di lingkungan Sunni Indonesia.

Pemerintah Kabupaten Sampang sendiri pernah berjanji, anak-anak itu akan diberi beasiswa di Sampang, dengan harapan mereka meninggalkan akidah Syiah. Sementara itu, ulama se Madura (BASRA) mendesak agar warga Sampang pengikut Syiah, tak terkecuali anak-anak, dikembalikan ke pemahaman sebelumnya, yakni paham Sunni. Tapi permintaan itu ditentang keras oleh Syiah yang didukung oleh KONTRAS dan LBH surabaya. LSM itu berkilah, akidah tidak boleh diganti, karena melanggar HAM.

[39] Wawancara dengan Abd Wafi (Sunni), Sampang, 21 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. ANALISIS

Dalam memperoleh data-data di lapangan, didalam skripsi ini, seperti yang dipaparkan dalam unit analisis yakni data-data ini diperoleh dari Desa Karang Gayam dan Desa Blu'uran Kecamatan Karang Pinang. Maka hasil temuan dalam penelitian ini dicari relevansinya dengan teori-teori yang sudah ada dan berlaku dalam dunia ilmu pengetahuan. Sebagai langkah lanjutan penulis akan mengkonfirmasi atau membandingkan temuan yang kesesuaiannya dengan teori tersebut.

Teori Gerakan Sosial

Dalam Teori Gerakan Sosial yang dikembangkan oleh Bruce J Cohen dijelaskan bahwa, gerakan sosial lahir dengan situasi yang dihadapi masyarakat, Dengan kata lain gerakan sosial lahir, sebagai reaksi terhadap sesuatu yang tidak diinginkannya, seperti seseorang ikut membentuk gerakan sosial, dan memungkinkan orang tersebut menempatkan diri pada posisi tertentu, dalam jaringan hubungan-hubungan sosial yang rumit.[40]

Melalui teori ini, maka penulis mengetahui Gerakan Syiah-Sunni di Sampang yang telah mengidentifikasikan diri sebagai dua kelompok yang memang memiliki Gerakan berbeda, berkonflik atau bertikai. Mungkin tidak semua penganut Gerakan mengetahui esensi ajaran dan Gerakan yang menyebabkan mereka berkonflik. Namun, hanya mengetahui bahwa antara Syiah-Sunni adalah dua Gerakan yang berbeda pandangan, dimana Gerakan Syiah-Sunni di negara lain juga bertikai. Kaum Sunni Sampang, mayoritas

[40] Bruce J Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1992).61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu mengadakan penekanan, pengancaman, dan intimidasi terhadap Gerakan Syiah, sebagai contoh penolakan acara Maulud Nabi yang dihadiri ulama Syiah dari Iran oleh kelompok Sunni (tanggal 9 April 2007), pembubaran kegiatan pengajian yang dilakukan kaum Syiah (Agustus 2009), penutupan jalan menuju pondok pesantren Tajul Muluk oleh warga Sunni (2 April 2011), penyerangan dan pembakaran terhadap rumah-rumah kelompok penganut Syiah (29 Desember 2011) dan penyerangan kembali terhadap kelompok Syiah yang menimbulkan korban jiwa (26 Agustus 2012).

Dari beberapa rangkaian kejadian konflik kepemimpinan tersebut antara Gerakan Syiah-Sunni, tidak dapat dipungkiri bahwa pertikaian yang terjadi memang melibatkan antara kelompok Gerakan Syiah-Sunni. Kaum Sunni Sampang berkehendak, agar semua warga Omben, khususnya pemeluk Gerakan Syiah untuk kembali memeluk ajaran Sunni, serta menolak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Gerakan Syiah. Ini membuktikan bahwa ajaran Syiah merupakan ajaran yang dipermasalahkan oleh kelompok Sunni Sampang, karena sebelum dibentuknya aliran Syiah di Kecamatan Omben, tidak pernah terjadi perselisihan antar Gerakan apalagi sampai menimbulkan konflik terbuka. Namun setelah lahirnya Gerakan Syiah pada tahun 2004, secara perlahan-lahan masing-masing kelompok mengidentifikasikan diri ke dalam kelompok masing-masing Syiah-Sunni yang memiliki sejarah dan pandangan Islam global yang sedang terjadi konflik kepemimpinan antara Sunni, maka terjadi konflik sosial yang berlatar belakang agama (kelompok aliran) di Sampang Madura.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikasi adanya hegemoni dalam Gerakan Tajul Muluk beserta jama'ahnya yang masuk dalam jajaran minoritas bertentangan dengan mayoritas yang diwakili oleh Sunni, dapat dilihat dari fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Sunni yang merupakan kelompok mayoritas di Madura mendominasi di semua tempat termasuk di infra struktur maupun supra strukur politik.

Ini dapat dilihat dari lembaga-lembaga dan organisasi yang didominasi oleh penganut aliran Ahlussunnah wal Jama'ah. Antara lain NU yang ideologinya adalah ASWAJA, BASSRA, FMU termasuk juga MUI (Majelis Ulama Indonesia). Lembaga-lemabaga ini semakin menguatkan kepemimpinan dan dominasi serta ideologi Sunni di masyarakat.

Hegemoni dapat dilihat dari proses penyebaran Gerakan Syiah pada 2004. Bisa dilihat beberapa kali pihak Tajul bersinggungan dengan kyai lokal yang beraliran Sunni. Dalam sosiologi sendiri, konflik kepemimpinan adalah suatu hal yang wajar, melihat bahwa di dalam masyarakat tidak akan selamanya berada pada keteraturan. Buktinya dalam masyarakat manapun pasti pernah mengalami konflik-konflik atau ketegangan-ketegangan.[41]

Akar permasalahan sementara yang bisa ditarik dari beberapa kejadian yang sudah diceritakan oleh beberapa informan, maupun melirik kepada Gerakan Syiah-Sunni adalah masalah perbedaan ideologi atau faham atau juga aliran. Kasus Gerakan Syiah yang diwakili tokohnya Tajul Muluk beserta

[41] Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua saudaranya, versus kyai lokal Sunni, di desa Karang Gayam dan Blu'uran ini berujung pada label sesat bagi pihak pertama.

Di sisi lain, perkembangan Gerakan Syiah di kedua desa tersebut cukup pesat. Informasi yang diperoleh sampai pada tahun 2014 ada 85 KK atau sekitar 300 orang yang menganut aliran ini. Secara otomatis pengikut dari Sunni berkurang cukup banyak. Tentu banyak hal yang mempengaruhi terjadinya konflik kepemimpinan dari masalah ajaran sampai isu perempuan menguap ke permukaan, media gencar sekali memberitakan hal ini sampai sekarang.

Madura pada umumnya yang mayoritas masyarakatnya Islam, ini hampir secara keseluruhan berpegang kepada Ahlussunnah wal Jamaah sejak zaman kolonial Belanda, khususnya penduduk Sampang. Ini membuat Sunni sebagai aliran nenek moyang yang mayoritas diikuti warga Madura. Kemudian perlahan-lahan masuk faham baru dengan ajaran yang berbeda dengan aliran Sunni. Perlahan tapi pasti Gerakan Syiah mulai mewarnai keberagaman keagamaan di tanah Sampang. Kekuatan dan pengaruhnya mulai tumbuh dan terasa di Masyarakat, hal ini tidak diabaikan begitu saja oleh pihak yang mendominasi sebelumnya. Semua kegiatan keagamaan yang dilakukan aliran ini menjadi perhatian khusus ulama lokal disana.

Maulud Nabi hanya terjadi sehari dan sekali setahun. Namun, dulu bisa sampai 1 bulan penuh di bulan *Rabi'ul awwal*. Dalam satu bulan ini, kyai mendapat banyak *job* untuk mengisi ataupun sekedar diundang ke acara maulud tersebut. Sebagai salah seorang kyai di Sampang, Abdul Mu'in

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakui kalau sudah memasuki bulan kelahiran Nabi tersebut, bisa 3-4 kali sehari menghadiri undangan di kota maupun desa. Sudah menjadi kebudayaan Madura dimana setiap orang merasa mempunyai keharusan untuk mengadakan maulud Nabi masing-masing di rumahnya. Mungkin dianggap tradisi yang bagus dan penuh penghormatan untuk memperingati kelahiran salah seorang ulul azmi, namun tidak sebagian orang yang memiliki ekonomi menengah ke bawah, ini justru memberatkan.

Tajul berusaha mengubah tradisi lama ini sejak tahun 2006. Hasilnya dapat dipastikan bahwa acara maulud Nabi bersama yang akan diadakan di masjid dibubarkan dengan paksa oleh sekolompok massa tidak terlalu banyak dari Sunni. Hal yang sama juga terjadi pasca Rois selaku adik Tajul dan adiknya yang lain keluar dari Syiah dengan alasan ajaran kakaknya sesat. Menurut Tajul pula, para kyai Sunni kehilangan lahannya untuk mengais pundi-pundi rupiah. Karena jika maulud diadakan bersama-sama, otomatis undangan yang diterimanya sedikit, amplop yang diterima kecil atau sama sekali tidak.

Ia juga mengungkapkan kekhawatiran kyai karena jamaah mereka berkurang disebabkan banyaknya yang pindah ke Syiah sehingga ia dituduh memfitnah dan menjelek-jelekkan kyai disana sampai merambah pada isu penghinaan terhadap sahabat Nabi. Inilah isu yang digembar-gemborkan serta memiliki banyak konsidera dalam Gerakan Syiah yang sudah disajikan datanya di BAB sebelumnya. Dalam pernyataan Bukhori sendiri, Tajul dengan terang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terangan saat di majelis taklimnya menjelek-jelekkan kyai dan menghina para Sahabat.

Menurut penulis menganalisis bahwa merayakan maulid bersama-sama di masjid, maupun dirumah masing-masing, itu tidak mempengaruhi pendapataan pokok para kyai, karena kyai tidak hidup dari hasil undangan. Mereka rata-rata memiliki penghasilan tetap setiap bulannya, seperti dari hasil mengajar, kerja kantoran dan sebagainya. Berceramah atau diundang ke maulid adalah salah satu bagian dari dakwah. Terakhir beliau mengatakan, bahwa pernyataan Tajul cukup membuat kalangan kyai sepuh dan dirinya tersinggung, seolah-olah para kyai hidup dari uang jama'ahnya.

Perubahan-perubahan sosial yang dibawa Tajul dianggap pro terhadap rakyat kurang mampu. Ide-ide maupun gagasan yang dimunculkannya dapat meringankan beban dan membawa kesejahteraan bagi umat. Salah satunya ada menyekolahan anak-anak di kampung ke Malang, dimana sekolah tersebut tidak memungut biaya, membuat LSM yang menampung aspirasi rakyat dan maulid Nabi bersama.

Perkembangan Gerakan Syiah yang dipimpin Tajul Muluk sudah diawasi secara pribadi oleh Ketua MUI Sampang, Bukhori Maksum sejak tahun 2005-sekarang, MUI yang khusus menangani di bidang fatwa, para ulama Sunni, ormas maupun wadah ataupun perkumpulan ulama daerah. BASSRA yang dianggap sebagai blok historis dari Sunni mengkompilasi kesesatan ajaran Tajul yang dikumpulkan dari kesaksian mantan santri dan kesaksian warga Nangkernang dan Blu'uran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kurun waktu antara tahun antara 2004-2014 sudah banyak pertemuan maupun kesepakatan-kesepakatan yang dilakukan antara Tajul Muluk dan para kyai dari aliran Sunni. Dalam beberapa pertemuan, Tajul diminta membuat surat pernyataan, ada sekitar enam kali dia membuat surat pernyataan yang secara garis besar berisi bahwa ia mengakui kesesatan ajarannya, dia akan bertaubat dan meminta maaf serta bersedia dibimbing oleh para ulama.

Teori Konflik

Asumsi Ralf tentang masyarakat ialah bahwa setiap masyarakat setiap saat tunduk pada proses perubahan, dan pertikaian serta konflik ada dalam sistem sosial juga berbagai elemen kemasyarakatan memberikan kontribusi bagi disintegrasi dan perubahan. Suatu bentuk keteraturan dalam masyarakat berasal dari pemaksaan terhadap anggotanya oleh mereka yang memiliki kekuasaan, sehingga ia menekankan tentang peran kekuasaan dalam mempertahankan ketertiban dalam masyarakat.[42]

Tidak jauh berbeda dengan realita konflik masyarakat di Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Kabupaten Sampang. Penyebab terjadinya konflik kepemimpinan karena antara kelompok Sunni dan Syiah mereka ingin mempertahankan kekuasaannya masing-masing yakni Sunni sebagai penguasa dia selalu berusaha mempertahankan kekuasaannya, sedangkan Syiah sebagai bawahannya atau sebagai kelompok yang dikuasai mereka selalu berusaha

[42] Johnson, Doyle P diterj. Robert M.Z.Lawang, Teori Sosiolodi Klasik Modern, (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1990).41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk merubah dirinya yakni mereka sebagai bawahan ingin menjadi penguasa sehingga keduanya itu terus bersaing merebut kekuasaan sehingga terjadilah konflik kepemimpinan.

Terlepas dari Gerakan massa yang secara aktif menolak keberadan Syiah di Sampang, konflik Sunni-Syiah di Sampang perlu dilihat dari rebutan otoritas antar pemimpin agama.

Definisi Coser tentang konflik sangat membantu bahwa perbedaan itu sendiri tidak dengan sendirinya melahirkan konflik kepemimpinan.[43] Coser menjelaskan bahwa, Konflik sosial adalah suatu proses sosial dimana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi apa yang menjadi tujuannya, dengan jalan menentang pihak lain disertai dengan ancaman dan/atau kekerasan. Konflik kepemimpinan hanya terjadi jika ada pihak yang sedang berebut sumber terbatas. Dalam kasus Sampang, terlihat bahwa kyai-kyai Sunni/NU merasa tergerogoti legitimasi kepemimpinannya. Hal ini bisa dilihat pada upaya awal Kyai Ali Karar yang memaksa ustadh Tajul Muluk agar tetap berada dalam barisan NU. Andaikan ustadh Tajul Muluk mau menerima tawaran itu, maka berarti dia akan mengakui nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh Kyai Karar, dan dengan sendirinya harus mengakui kepemimpinan Kyai Ali Karar.

Tentu saja, Kyai Ali Karar dalam drama ini hanyalah sosok yang mewakili kepentingan kelasnya. Dalam kelompok ini, berjajar kyai-kyai pesantren, pimpinan MUI, pengurus NU, dan aktivis Bassra. Kepemimpinan

[43] Coser A Lewis, *Terjemahan "Kegunaan dari Sosial Konflik*", (pentj.), jilid I, (Jakarta, PT. Gramedia, 1986). 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka ini ditegakkan di atas pengakuan publik terhadap nilai-nilai ke-Sunni-an yang terlembaga ke dalam NU. Selagi nilai-nilai ke-NU-an ini diakui dan dipatuhi, maka otoritas mereka sebagai pemimpin agama tetap terakui dan terjaga dengan baik.

Ketika seorang Tajul Muluk berhasil membangun sebuah komunitas baru dengan nilai-nilai yang berbeda, maka kehadirannya bisa dianggap sebagai upaya untuk mendelegitimasi basis otoritas kyai-kyai Sunni/NU tersebut. Kyai-kyai Sunni/NU sebagai kelompok superordinat berusaha sekuat tenaga untuk memaksakan nilai-nilai kepemimpinannya agar tetap menjadi nilai yang dipatuhi. Nilai-nilai ke-Sunni-an diideologisasi sedemikian rupa sehingga ia menjadi nilai bersama, sedangkan nilai yang lain dianggap menyimpang dan tidak absah. Kegagalan mengideologisasi nilai-nilai kelompok superordinat berarti kegagalan mempertahankan otoritas kepemimpinan yang selama ini dinikmati. Oleh karena itu, maka mereka mati-matian memaksa Tajul Muluk untuk tetap mengakui basis keyakinan Sunni sebagai aqidah yang benar, atau kalau tidak, dia harus hilang.

Jelas bahwa dalam drama konflik kepemimpinan Syiah-Sunni di Sampang Madura, adalah drama perebutan kekuasaan antara kelompok superordinat (kyai-kyai Sunni/NU) dengan kelompok subordinat (Tajul Muluk dan jama'ah Syiah). Klaim sesat terhadap Syiah dibangun dalam rangka ideologis nilai-nilai ke-Sunni-an/ke-NU-an untuk tetap menjadi yang abash. Penghakiman sesat terhadap Syiah dan pengusiran komunitas Syiah adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam rangka tetap mempertahankan kepemimpinan keagamaan kyai-kyai Sunni/NU.

Teori Kepemimpinan

Dalam sebuah kelompok, organisasi dan suatu wadah, kepemimpinan adalah hal yang paling krusial. Kepemimpinan merupakan suatu proses dengan berbagai cara mempengaruhi orang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama.[44] Dengan menggunakan Teori kepemimpinan transformasional, yakni teori kepemimpinan yang menitik beratkan pada pemimpin yang memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan terhadap segala hal (reformis) yang melekat dan tertanam dalam organisasi melalui penyempurnaan dan penciptaan visi dan misi yang jelas dan tegas serta kemampuan untuk mewujudkan pencapain visi tersebut. Terkait dengan Grakan Syiah yang ada di Sampang, yang selalu berusaha untuk mengubah tradisi yang ada dan tidak kenal lelah untuk menyebarkan ajarannya dengan memantapkan hati masyarakat dan terus berjuang untuk membuat masyarakat semakin percaya dan yakin akan dirinya dan ajaran yang dia bawa, dengan tujuan terciptanya visi dan misi yang ia anut. Sedangkan Sunni yang sudah turun temurun sebagai kelompok mayoritas berusaha untuk mengajak Gerakan Syiah untuk kembali ke Sunni, dengan tujuan ukhuwah Islamiyah.

Didukung juga dengan teori genetik, yakni pemimpin lahir karena mewarisi bakat yang diturunkan orang tua atau leluhur. Ketika tampuk kepemimpinan beralih dari kyai Makmun kepada anaknya Tajul Muluk, aliran

[44] Charles J. Keating, *Kepemimpinan, Teori dan Pemgembangannya,* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syiah mulai berkembang dan memiliki massa. Ajaran Syiah yang awalnya hanya untuk konsumsi pribadi keluarga Makmun, di tangan Tajul secara terang-terangan mulai disebarluaskan ke khalayak banyak.

Kepemimpinan Tajul yang menggantikan orang sebelumnya (ayah Tajul) beresiko kehilangan kekuasaan bila para anggotanya tidak lagi menjalankan kewajibannya. Namun ternyata, kepemimpinan Tajul mendapatkan respon positif dari masyarakat, banyak orang tua yang mempercayakan anaknya kepada Tajul dan Keluarganya untuk dibekali ilmu keagamaan. Terkait dengan teori kepemimpinan kharismatik, bukan sekedar keyakinan terhadap kepercayaan, tetapi memiliki kemampuan daya tarik tertentu yang membuat bawahan menjadi percaya dan hormat serta menjadi sebuah idola dan pujaan sebagai figur spiritual. Pemimpin Syiah (Tajul) bukan hanya sekedar mewarisi ayahnya sebagai tokoh agama, namun beliau juga memiliki kharisma (daya pikat) tersendiri di mata jamaahnya.

Berbeda dengan kepemimpinan di Syiah Non Syiah (Sunni) yang memang kelompok mayoritas tidak sulit untuk mendapatkan massa. Karena mereka adalah ideologi pertama yang ada di Madura, kebenaran ajarannya dianggap sudah paten dan sudah menyatu dengan kultur Madura. Ini disebabkan karena mereka mengadopsi cara-cara walisongo melalui pendekatan kultural. Seorang pemimpin di Sunni dalam hal ini kyai, ia juga selaku pemimpin moral dan budaya secara tidak langsung.

Selain masalah perbedaan ajaran yang memang sudah ada sejak pasca meninggalnya Nabi, terutama masalah imamah dan khalifah, ada indikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketakutan aliran mayoritas yang muncul dari beberapa pernyataan jamaah maupun Gerakan Syiah. Menurut pengakuan Tajul sendiri, ajaran Syiah tidak jauh berbeda dari Sunni, dia lebih banyak melakukan perubahan kultur Madura yang dirasa memberatkan beban masyarakat menengah kebawah dan menguntungkan kalangan kyai yang beraliran Sunni. Salah satu contoh kasus disini adalah Maulud Nabi Muhammad SAW. Hal ini juga diperkuat oleh perkataan Mantan Syiah M. Nur bahwa pemimpinnya memang melakukan beberapa perubahan dan memihak serta memperjuangkan hak-hak orang-orang kecil.

Tajul berusaha mengubah tradisi lama ini sejak tahun 2006. Hasilnya dapat dipastikan bahwa acara maulud Nabi bersama yang akan diadakan di masjid dibubarkan dengan paksa oleh sekolompok massa tidak terlalu banyak dari Sunni. Hal yang sama juga terjadi pasca Rois selaku adik Tajul dan adiknya yang lain keluar dari Syiah dengan alasan ajaran kakaknya sesat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id